

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Media massa atau pers adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau berita kepada masyarakat luas. Pesan dan berita tersebut dapat disebarluaskan dengan surat kabar, siaran radio, siaran TV, dan pada platform di internet. Surat kabar sebagai alat penyebarluasan pesan dan berita di Indonesia telah ada cukup lama, yaitu sejak tahun 1615 hingga saat ini, surat kabar tetap menjadi sumber informasi yang dapat diandalkan oleh masyarakat, selain karena harga yang terjangkau, surat kabar pun relatif mudah didapatkan.

PT. Pikiran Rakyat merupakan salah satu perusahaan media massa atau pers yang bergerak pada bidang penerbitan dan percetakan surat kabar di Indonesia yang telah berdiri sejak 1966 di Kota Bandung dan menerbitkan surat kabar Harian Umum Pikiran Rakyat. Surat kabar Pikiran Rakyat diharapkan dapat menjadi sumber berita yang terpercaya dan dapat menjangkau masyarakat seluas- luasnya.

Gedung kantor Pikiran Rakyat terletak pada jalan Asia Afrika No.77, Braga, kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat, 40111. Gedung ini didirikan pada tahun 1920 oleh arsitek bernama Charles Proper Wolff Schoemaker. Berada tepat di samping jalan utama (jl. Asia Afrika) kantor Pikiran Rakyat dapat dengan mudah diakses bagi tamu kantor dan klien. Terdapat 4 pintu masuk, yaitu pintu masuk bagi tamu kantor, pintu masuk bagi karyawan dan wartawan, dan pintu masuk bagi klien yang ingin menampilkan iklan pada surat kabar Pikiran Rakyat. Gedung kantor Pikiran Rakyat ini telah ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya (*heritage*) yang terdaftar sebagai warisan arsitektur Bandung yang ditetapkan oleh *Bandung Heritage Society* dan sebagai bangunan cagar budaya golongan A pada daftar bangunan cagar budaya golongan A oleh pemerintahan Kota Bandung (PPID Bandung).

Pada interior kantor terdapat beberapa hal yang dapat ditingkatkan seperti fasilitas dan suasana kantor yang dapat memengaruhi kinerja karyawan kantor. Fasilitas yang dibutuhkan di kantor meliputi furnitur dan elemen ruang kantor yang dapat menunjang kegiatan kerja karyawan kantor maupun tamu kantor. Dengan ditingkatkannya fasilitas kantor dan ruang kerja karyawan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan lebih nyaman. Selain fasilitas, suasana ruang kerja pun harus disesuaikan dengan identitas perusahaan serta gaya kerja karyawan. Hal ini dapat diterapkan dari pemilihan warna, bentuk, dan tata letak (*layout*) ruang dan furnitur. Karena bangunan kantor Pikiran Rakyat merupakan bangunan cagar budaya golongan A terdapat batasan dalam pengolahan struktur bangunan yang harus disesuaikan dengan pemecahan masalah yang ditemui.

Melihat permasalahan yang ditemui pada kantor Pikiran Rakyat diharapkan dengan perancangan ulang interior ruang pada kantor Pikiran Rakyat dapat menyelesaikan permasalahan yang telah disebut serta meningkatkan fasilitas yang telah ada.

1.2.Identifikasi Masalah

- a) Fasilitas dalam ruang kantor bangunan cagar budaya
- b) Faktor yang dapat memengaruhi kondisi fisik dan psikis pengguna ruang

- c) Ketentuan perancangan pada ruang kantor bangunan cagar budaya

1.3.Rumusan Masalah

- a) Apa saja fasilitas yang dapat dibutuhkan pada ruang kantor bangunan cagar budaya?
- b) Faktor apa saja yang memengaruhi kondisi fisik dan psikis pengguna ruang?
- c) Apa saja ketentuan dalam perancangan ruang kantor bangunan cagar budaya?

1.4.Batasan Perancangan

Dalam perancangan ini terdapat batasan perancangan yang merujuk pada latar belakang, yaitu:

- a) Layout yang digunakan pada perancangan ini ialah layout dari kantor Pikiran Rakyat dengan alamat jl. Asia Afrika No.77, Braga, kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat, 40111.
- b) Perancangan ulang Kantor Pikiran Rakyat ini mencakup ruangan kerja seperti ruang kerja sirkulasi, ruang direksi, ruang rapat, lobby, ruang iklan, ruang akuntan & pajak, ruang teknik dan informasi, ruang humas, dan ruang arsip.
- c) Perancangan disesuaikan dengan pola kerja karyawan, wartawan, dan tamu yang datang ke kantor.

1.5.Tujuan Perancangan

- a) Merancang ruang kerja dengan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan pengguna ruang (*user*) secara optimal
- b) Merancang ruang dengan memerhatikan dampak faktor/elemen ruang pada pengguna ruang
- c) Merancang ruang kantor sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam perancangan bangunan cagar budaya

1.6.Metodologi Perancangan

Dalam proses perancangan dibutuhkan pengumpulan data dari hasil observasi dan survey lapangan untuk menemukan permasalahan pada lapangan. Penulis melakukan survei mengenai objek penelitian sebagai dasar dari konsep perancangan yang akan diterapkan agar nilai dan tujuan organisasi objek perancangan dapat dicapai dan kegiatan organisasi objek perancangan dapat dilaksanakan dengan maksimal. Selain pengumpulan data dari hasil observasi dan survey lapangan, data pendukung lainnya didapatkan dari:

1.6.1. Studi Banding

Studi banding dilaksanakan pada fasilitas (kantor) yang memiliki fungsi dan tujuan yang sama dengan objek perancangan, yaitu, kantor direksi koran. Studi banding objek yang sebanding digunakan sebagai dasar dalam menentukan permasalahan di lapangan dan pemecahan masalah yang ditemui. Karena itu, hal- hal yang diperhatikan dalam objek studi banding ialah:

- a) Aktifitas pengguna dan fasilitas dalam ruang
- b) Elemen pembentuk ruang, pola sirkulasi, dan layout.

Studi banding dilakukan pada objek yang setara dengan melakukan survey dan observasi kantor selain dari Kantor Pikiran Rakyat Bandung, yang memiliki tujuan dan fungsi yang sama yaitu:

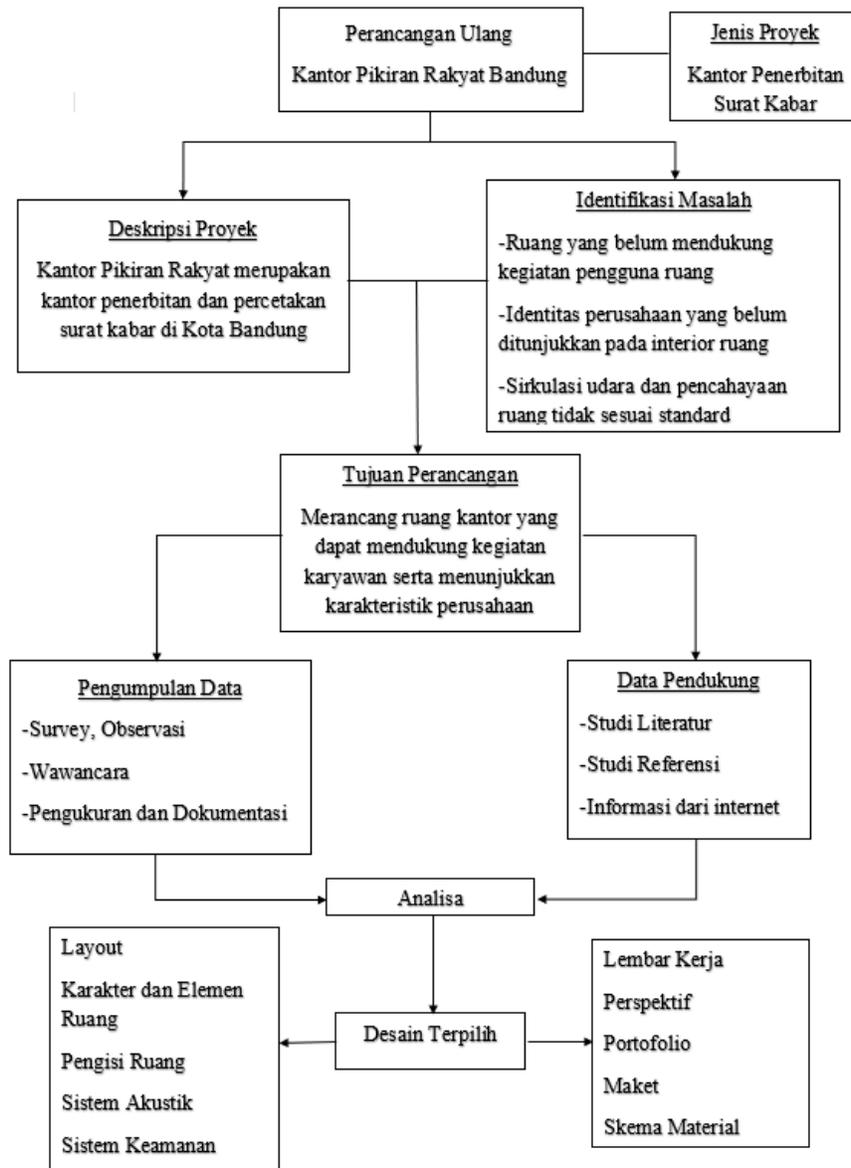
- a) Kantor Detikcom
- b) Kantor The Jakarta Post

1.6.2. Studi Literatur

Untuk mengatasi masalah desain yang ditemukan pada hasil survey lapangan dibutuhkan data penunjang. Beberapa literatur yang digunakan, yaitu:

- a) Panero, Julius. 1979. *Human Dimension & Interior Space*. Watson-Guption. Revised edition.
- b) D.K.Ching, Francis. (1999) *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatahan*. Edisi ke3. Jakarta: Erlangga.
- c) Neufert, Ernest. *Data Arsitek*. (2002) Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

1.7. Kerangka Berpikir



Gambar 1.7 1. Kerangka Berpikir
Sumber: Data pribadi

1.8. Sistematika Pembahasan

Berikut pembagian pembahasan perancangan kantor Pikiran Rakyat Bandung:

Bab 1 Pendahuluan

Pembahasan masalah dimulai pada latar belakang permasalahan, mengidentifikasi dan merumuskan masalah, batasan masalah, serta tujuan dari perancangan.

Bab 2 Kajian Literatur dan Data Perancangan

Membahas landasan teori mengenai kantor secara umum, kantor surat kabar, bangunan cagar budaya serta kajian literatur mengenai objek studi perancangan, studi banding kantor surat kabar, standard kerja dan ruang yang akan dirancang.

Bab 3 Konsep Perancangan

Membahas mengenai tema, konsep dasar, dan pengayaan yang akan diterapkan pada perancangan kantor Pikiran Rakyat selain itu pembagian ruang secara umum pun dibahas pada bab ini.

Bab 4 Aplikasi Desain

Membahas dan melampirkan konsep yang diterapkan pada lembar kerja seperti layout, tampak ruang, potongan ruang, perencanaan lantai dan langit-langit, serta *treatment* ruang lainnya.

Bab 5 Kesimpulan Konsep Desain

Merupakan hasil dari penerapan standard yang ideal bagi objek perancangan dan konsep yang telah diterapkan dan dilampirkan pada pembahasan sebelumnya yang menghasilkan hasil akhir dari perancangan ulang ruang kantor Pikiran Rakyat.